

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA  
PEMBELAJARAN IPAS PESERTA DIDIK  
KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Mu'tas Ulil Absor  
NPM 2013053038**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Oleh

MU'TAS ULIL ABSOR

Masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Margajaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Desain penelitian menggunakan *Pre-Exsperimental Design* dengan jenis *One Group Pre test Post test Design*. Populasi berjumlah 52 dan sampel yang digunakan yaitu 26 peserta didik kelas IV A, sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan uji Regresi Sederhana. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV A di SD Negeri 1 Margajaya yang ditunjukkan dengan perolehan nilai  $F_{hitung} (19,03) > F_{tabel} (4,26)$ .

**Kata kunci:** kemampuan berpikir kreatif, model pembelajaran PjBL

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF PROJECT BASED LEARNING MODEL ON CREATIVE THINKING ABILITY OF STUDENTS IN CLASS IV IPAS LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL**

**By**

**MU'TAS ULIL ABSOR**

The problem in the research is the low level of creative thinking ability of fifth grade students at elementary school Negeri 1 Margajaya. This study aims to analyze the effect of application of the *Project Based Learning* learning model on students' creative thinking skills. Data collection techniques using tests. The research design used a *Pre-Experimental Design* with the type of *One Group Pre test Post test Design*. The population is 52 and the sample used is 26 students of class IV A, the sample is determined by *purposiv sampling* technique. Data were analyzed by regresi sederhana test. The results of this study have a significant influence from the application of the *Project Based Learning learning* model on the creative thinking skills of students in class IV A at elementary school Negeri 1 Margajaya, which is indicated by the value of  $F_{count} (19,03) > F_{table} (4,26)$ .

**Key words :** creative thinking ability, PjBL learning model

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF PADA  
PEMBELAJARAN IPAS PESERTA DIDIK  
KELAS IV DI SEKOLAH DASAR

Oleh

Mu'tas Ulil Absor

Skripsi

Sebagai Salah Satu untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
PROJECT BASED LEARNING TERHADAP  
KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF  
PADA PEMBELAJARAN IPAS PESERTA  
DIDIK KELAS IV DI SEKOLAH DASAR.**

Nama Mahasiswa : *Mu'tas Ulil Absor*

No. Pokok Mahasiswa : 2013053038

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dra. Loliyana, M.Pd.**  
NIP 19590626 198303 2 002

**Deviyanti Pangestu, M.Pd.**  
NIP 19930803 202421 2 048

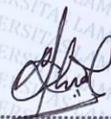
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

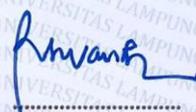
Ketua : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



Sekretaris : **Deviyanti Pangestu, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dr. Riswandi, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP.19651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **31 Mei 2024**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mu'tas Ulil Absor  
NPM : 2013053038  
Program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPAS Peserta Diik Kelas IV di Sekolah Dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 31 Mei 2024  
Yang Membuat Pernyataan,



Mu'tas Ulil Absor  
NPM. 2013053038

## RIWAYAT HIDUP



Mu'tas Ulil Absor lahir di SP. Mendim Silip, Provinsi Bangka Belitung, pada tanggal 02 Mei 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Zain dengan Ibu Khoiriyah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. MIN Trimoharjo lulus pada tahun 2014
2. MTS Islamiyah Trimoharjo lulus pada tahun 2017
3. SMA Negeri 1 Semendawai Suku III lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Selama menyelesaikan studi, peneliti juga aktif di kegiatan organisasi mahasiswa yaitu FORKOM PGSD tahun 2021 menjabat sebagai Koordinator Bidang Kerohanian dan FPPI Kampus B Unila tahun 2021 sebagai sekretaris dan tahun 2022 menjabat sebagai Ketua dan Koordinator Wilayah Metro IKAM OKUT.

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S AL Baqoroh: 286)

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrohmanirrohiim**

Alharndulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati, Sehingga dengan berkat, rahmat, dan ridho-Nya lah skripsi ini bisa terselesaikan. Sebentuk karya kecil ini kupersembahkan untuk:

### **Orang Tuaku Tercinta**

**Bapak Zaini dan Ibu Khoiriyah**, yang telah mendukung, mendoakan, mendidik, serta selalu memberi nasihat baik kepadaku demi kelancaran studiku dan tercapainya cita-citaku. Namun ucapan terima kasihku pada bapak dan ibu hanya bisa ku ucapkan lewat terima kasih dan doa-doa, semoga Allah selalu menguatkan pundak bapak dan ibu serta selalu dijaga Allah Swt. Aamiin.

### **Adikku tersayang Yazid Muhkoli**

yang senantiasa memberikan dukungan, mendoakan, dan menyemangati agar menjadi orang sukses dan membanggakan keluarga

Para pendidik yang telah berjasa memberikan ilmu serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketulusan.

Sahabatku dan teman-teman yang selalu membersamai perjuangan ini.

Tempat penelitian, SD Negeri 1 Margajaya.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung dan telah memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang senantiasa mendukung kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memfasilitasi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Loliyana, M.Pd., Dosen pembimbing I, ketua penguji serta pembimbing akademik yang telah senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, saran, juga nasihat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Deviyanti Pangestu, M.Pd., Dosen pembimbing II dan sekretaris penguji yang

telah senantiasa memberikan bimbingan dan arahan terhadap skripsi.

7. Dr. Riswandi, M.Pd., Dosen Pembahas dan penguji utama yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, dan kritik yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan.
9. Ibu Rochimah, S.Pd., selaku kepala SD Negeri 1 Margajaya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
10. Bapak Panji Prasetyo, S.Pd., Wali kelas IV SD Negeri 1 Margajaya yang telah memberikan arahan dan bantuan selama pelaksanaan penelitian.
11. Peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Margajaya yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya penelitian.
12. Keluargaku tercinta dan penyemangatku, bapak dan ibu, serta adik-adikku terimakasih untuk segala perjuangan, serta dukungan dan doa yang luar biasa dalam langkahku untuk mencapai kesuksesan.
13. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD FKIP Univeristas Lampung angkatan 2020 dan kelas E.
14. Rekan-rekanku Demas, Arif, Rafiq, Pajar, Ilham, Ferdi serta Tim Seminar yang telah menyukseskan setiap tahap seminar skripsi.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Metro, Juni 2024  
Peneliti

**Mu'tas Ulil Absor**  
NPM 2013053038

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Masalah .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka .....	8
1. Belajar .....	8
2. Pembelajaran .....	13
3. Kemampuan Berpikir Kreatif .....	15
4. Kurikulum Merdeka .....	22
5. Pembelajaran IPAS .....	23
6. Model Pembelajaran .....	26
7. Model <i>Project Based Learning</i> .....	27
B. Penelitian yang Relevan .....	34
C. Kerangka Pikir .....	36
D. Hipotesis Penelitian .....	38
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	39
1. Jenis Penelitian .....	39
2. Desain Penelitian .....	40
B. <i>Setting</i> Penelitian .....	40
C. Prosedur Penelitian .....	41
D. Populasi dan Sampel .....	42
1. Populasi .....	42
2. Sampel .....	42

E. Variabel Penelitian .....	43
1. Variabel Independen.....	43
2. Variabel Dependen .....	43
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	43
1. Definisi Konseptual .....	43
2. Definisi Operasional.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	46
1. Observasi .....	46
2. Tes .....	47
3. Dokumentasi.....	47
H. Instrumen Penelitian .....	47
I. Uji Prasyarat Instrumen Tes.....	49
1. Uji Validitas.....	49
2. Uji Reliabilitas.....	50
J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	51
1. Teknik Analisis Data .....	51
2. Uji Persyaratan Analisis Data.....	52
3. Uji Hipotesis.....	54
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	55
1. Pelaksanaan Penelitian .....	55
2. Deskripsi Hasil Data.....	56
3. Analisis Data Penelitian .....	57
4. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	64
B. Pembahasan .....	66
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	75

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Analisis Soal Sumatif Tengah Semester Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 1 Margajaya Berdasarkan Indikator Berpikir Kreatif .....	4
2. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Menurut Munandar .....	20
3. Kriteria Penskoran Instrumen Tes Berpikir Kreatif Menurut Munandar .....	21
4. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Margajaya Tahun Pelajaran 2023/2024.....	45
5. Persentase Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik .....	46
6. Observasi Penilaian Aktivitas Penggunaan Model PjBL.....	46
7. Kisi-Kisi Instrumen Tes Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif .....	48
8. Klasifikasi validitas.....	49
9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Soal Berpikir Kreatif .....	50
10. Klasifikasi Realibilitas .....	51
11. Persentase Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik .....	52
12. Deskripsi Hasil Penelitian .....	57
13. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pretest</i> .....	57
14. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Posttest</i> .....	59
15. Rata-Rata Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	60
16. Keterlaksanaan Perolehan Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif .....	61
17. Persentase Nilai Tiap Indikator Berpikir Kreatif Peserta Didik <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	63
18. Data Hasil Uji Regresi Sederhana.....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	37
2. Desain Penelitian.....	40
3. Grafik Histogram Distribusi Nilai Pretest.....	58
4. Grafik Histogram Distribusi Nilai <i>Posttest</i> .....	60
5. Histogram Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	61
6. Kategori Berpikir Kreatif Peserta Didik .....	62
7. Persentase Nilai Tiap Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif.....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	84
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	85
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen .....	86
4. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen .....	87
5. Surat izin Penelitian .....	88
6. Surat Balasan Penelitian .....	89
7. Lembar Validasi Instrumen Soal.....	90
8. Lembar Validasi Modul Ajar .....	94
9. Soal (yang diajukan) dan Jawaban.....	96
10. Soal (yang dipakai) .....	104
11. Pedoman Penskoran Soal Kemampuan Berpikir Kreatif.....	109
12. Modul Ajar.....	110
13. Lembar Observasi .....	138
14. Data Berpikir Kreatif (Penelitian Pendahuluan).....	140
15. Perhitungan Uji Validitas.....	141
16. Perhitungan Uji Reliabilitas .....	143
17. Perhitungan Uji Normalitas <i>Pretest</i> .....	145
18. Perhitungan Uji Normalitas <i>Posttest</i> .....	147
19. Perhitungan Uji Homogenitas .....	149
20. Data Nilai <i>Pretest</i> .....	151
21. Data Nilai <i>Posttest</i> .....	152
22. Analisis Nilai Tiap Indikator <i>Pretest</i> .....	153
23. Analisis Nilai Tiap Indikator <i>Posttest</i> .....	154
24. Uji Hipotesis .....	155
25. Hasil perhitungan observasi .....	159

26. Tabel Nilai-Nilai $r$ <i>Product Moment</i> .....	160
27. Tabel Nilai-Nilai <i>Chi Kuadrat</i> .....	161
28. Tabel Distribusi F .....	162
29. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	163

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Abad 21 merupakan abad terjadinya perubahan era globalisasi yang berdampak terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Berkembangnya teknologi informasi yang semakin cepat menuntut sumber daya manusia untuk memiliki kecakapan abad 21. Menurut (Mashudi, 2021) Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui proses pendidikan antara lain, keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*collaboration*). Hal ini tertuang didalam Permendikbudristek No. 16 Th 2022 bagian Ketujuh Pasal 15 bahwa: “Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik”. Dari peraturan tersebut kreativitas dicatat sebagai keterampilan yang penting diseluruh rentang kehidupan sehingga peserta didik harus memiliki keterampilan ini karena berhubungan langsung dengan pengembangan pengetahuan dan juga keterampilan. (Wulandari dkk., 2019) berpendapat bahwa memiliki kemampuan berpikir kreatif sangat penting karena memungkinkan peserta didik dapat mengubah tanggapan mereka sehingga dapat memahami suatu masalah dari berbagai sudut pandang hingga pada akhirnya menghasilkan banyak ide. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran dan rendahnya kemampuan berpikir tingkat tinggi khususnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil survei oleh *world populationn review* pada tahun 2021, menempatkan sistem pembelajaran di Indonesia pada peringkat ke-54 dari 78 negara. Berdasarkan hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2018, Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 negara dengan skor rata-rata yakni 379 sedangkan skor rata-rata internasional yakni 500. Tidak hanya itu hasil TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2015 menunjukkan hasil yang serupa dengan hasil PISA yakni Indonesia berada di peringkat 46 dari 51 negara dengan skor rata-rata 397 sedangkan skor rata-rata internasional yakni 500. Peringkat Indonesia dalam setiap hasil penilaian PISA dan TIMSS selalu berada diposisi 10 besar terbawah dan hasil ini selalu konstan dari tahun ke tahun tanpa adanya peningkatan. Jadi, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir peserta didik Indonesia tergolong rendah serta belum terbiasa menghadapi soal-soal yang mengharuskan peserta didik untuk berpikir, bernalar, dan mampu memecahkan masalah matematis. Beberapa hasil survei tersebut adalah bukti kuat bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik Indonesia masih tergolong rendah.

Menurut (Surya et al., 2018) faktor yang menyebabkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik rendah adalah karena banyak peserta didik yang belum mampu untuk mengungkapkan gagasannya sendiri dan kurangnya tempat untuk berekspresi serta berpendapat sesuai dengan kreativitasnya. Walaupun perkembangan teknologi sekarang sudah sangat cepat, kebanyakan pendidik saat ini masih terbatas melalui pemberian ceramah, diskusi kerja kelompok yang berpatokan kepada pengarahannya guru *Teacher Centered Learning* sehingga peserta didik kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Berdasarkan penelitian (Zulfika et al, 2022) membuktikan bahwa metode ceramah tidak dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. Selain itu ketika peserta didik menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik hanya terpaksa membaca pada buku teks. Hal ini menyebabkan peserta didik belum dapat menjelaskan dengan lancar dan belum luwes ketika memberikan pendapat sesuai gagasannya sendiri. Menurut (Abduh &

Istiqomah, 2021) keterampilan berpikir kreatif disebabkan guru jarang memberikan soal dalam bentuk pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti soal penalaran, pemecahan masalah, investigasi, dan *open ended*, dan kurangnya dalam memahami permasalahan yang diajukan.

Salah satu Pembelajaran di SD yang menuntut adanya kemampuan berpikir kreatif pada kurikulum merdeka yaitu pembelajaran IPAS. IPAS merupakan mata pelajaran yang tujuannya untuk membangun literasi sains. Menurut Kemendikbud, RI dalam (Sagendra, 2022)

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. .

Berbeda dengan apa yang diharapkan, pada faktanya implementasi kurikulum merdeka belum dilaksanakan secara optimal. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Maragajaya pada bulan September 2023, observasi dilakukan dengan mengamati keterlaksanaan setiap indikator kemampuan berpikir kreatif pada masing- masing peserta didik. Indikator berpikir kreatif yang peneliti gunakan mengacu kepada indikator menurut (Munandar, 2012) meliputi (1) kelancaran (2) keluwesan (3) keaslian (4) elaborasi. Peneliti mendapatkan data yang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif IPAS peserta didik di kelas IV SD Negeri 1 Margajaya tahun pelajaran 2023/2024 masih tergolong rendah. Pada saat proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah dengan cara mengulangi teori, tidak terdapat kegiatan yang merangsang atau mewedahi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang lebih banyak. Hasil dokumentasi ulangan harian juga menunjukkan soal ulangan harian teridentifikasi pada level

kognitif pada level C1 sampai C3. Berdasarkan penelitian (Anwar & Puspita, 2018), bahwa peserta didik yang tidak terbiasa mengerjakan soal *high order thinking*, menyebabkan kurangnya keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

**Tabel 1. Data Analisis Soal Sumatif Tengah Semester Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 1 Maragajaya Berdasarkan Indikator Berpikir Kreatif**

Kelas	Indikator Penilaian	Rata-rata Skor Maksimal(100)	Jumlah Peserta Didik
IVA	Kelancaran	58	26
	Keluwesan	55	
	Keaslian	49	
	Elaborasi	52	
IVB	Kelancaran	60	26
	Keluwesan	56	
	Keaslian	50	
	Elaborasi	53	

(Sumber: Dokumentasi Data Penelitian Pendahuluan Tahun 2023)

Berdasarkan penjabaran di atas upaya untuk mengatasi masalah keterampilan berpikir kreatif peserta didik dengan cara dapat menciptakan inovasi pembelajaran yang tepat, menyenangkan dan mendorong peserta didik mampu mengekspresikan kreatifitasnya melalui proses pembelajaran. Salah satu inovasi pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Menurut (Wibowo, 2014) Model pembelajaran PjBL adalah model pembelajaran yang bisa menjembatani tercapainya pengembangan keterampilan berpikir kreatif, pada PjBL peserta didik melewati proses inkuiri (mencari dengan caranya sendiri) yang lebih luas guna merespon pertanyaan yang kompleks, permasalahan atau tantangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan PjBL berpengaruh terhadap keterampilan kreatif dan hasil belajar peserta didik (Khoiri et al., 2017) pemahaman konsep (Shofiah et al., 2021), dan berpikir kreatif peserta didik (Kristiani et al., 2017).

Seperti pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Nursiah, dkk, 2022) dalam jurnalnya membuktikan bahwa model pembelajaran PjBL mampu memberikan pengaruh positif terbukti terhadap hasil belajar muatan IPA yang mengalami peningkatan dari kategori efektif menjadi sangat efektif. (Maysyaroh dan Dwikoranto, 2021) dalam jurnalnya mengatakan bahwa model PjBL dapat membantu peserta didik untuk melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk menghasilkan produk yang kreatif.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa model PjBL adalah model pembelajaran berbasis proyek dimana peserta didik mendesain suatu masalah dan menyelesaikannya sendiri, sehingga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menghasilkan penyelesaian masalahnya sendiri membentuk aktivitas pembelajaran lebih berarti sehingga mudah untuk diingat. Menurut (Surya et al., 2018) model pembelajaran PjBL ini dapat membantu peserta didik dengan memperoleh konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu persoalan maupun dalam menghasilkan sebuah produk atau karya.

Penelitian terkait pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap keterampilan berpikir kreatif sudah pernah dilakukan sebelumnya, namun yang membedakan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah karakter dari peserta didik dan tempat penelitian yang akan dilakukan. Sehingga berdasarkan pentingnya dalam mengoptimalkan keterampilan berpikir kreatif, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

2. Pembelajaran masih berpusat pada pendidik.
3. Belum optimalnya penerapan kurikulum merdeka.
4. Penggunaan model pembelajaran PjBL belum diterapkan secara optimal oleh pendidik saat pembelajaran di kelas.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini berjalan terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan maka masalah dibatasi pada.

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam peneelitan ini yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Kemampuan berpikir kreatif IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Margajaya tahun pelajaran 2023/2024.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Terdapat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis  
Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat mengenai model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan

berpikir kreatif IPAS serta dapat menjadi pendukung dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif IPAS.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar melalui penerapan model pembelajaran PjBL kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

### b. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pendidik dalam membangun dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik di kelas melalui model pembelajaran PjBL.

### c. Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 1 Margajaya tahun pelajaran 2023/2024 terutama pada kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran PjBL.

### d. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan atau landasan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan menambah wawasan bagi peneliti lain dalam penerapan model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Belajar juga diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar. Menurut Slameto (Hayati, 2017) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Aktivitas kehidupan sehari-hari seorang individu hampir tidak pernah lepas dari kegiatan belajar, menurut Roziqin (Akhiruddin, dkk, 2020) menyebutkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Sedangkan menurut (Setiawan, 2017) belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik ataupun psikis. Sejalan dengan itu menurut (Purwanto,

2014) belajar merupakan suatu perubahan yang bersifat internal dan relatif mantap dalam tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan yang dialami oleh individu atau peserta didik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya, hasil belajar yang diperoleh adalah bertambahnya pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta kebiasaan kebiasaan yang baru.

## **b. Teori Belajar**

Proses pembelajaran perlu adanya teori. Dengan adanya teori belajar dan pembelajaran pendidik memanfaatkan teori belajar dan pembelajaran untuk menjadi pendidik yang profesional untuk memberikan manfaat dan tujuan yang maksimal. Menurut (Darmadi, 2017) teori belajar adalah suatu usaha untuk mendeskripsikan tentang bagaimana manusia belajar, sehingga kita dapat memahami proses intern yang kompleks dari belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut (Akhiruddin, 2019) teori belajar adalah suatu usaha untuk mendeskripsikan tentang bagaimana manusia belajar, sehingga kita dapat memahami proses intern yang kompleks dari belajar.

Teori belajar juga merupakan teori yang terdapat tata cara pengaplikasian atau penyusunan kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Secara umum, terdapat empat macam teori belajar yang sudah dikenal, yakni: teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, humanistik dan teori belajar konstruktivistik.

### **1) Teori belajar behavioristik**

Teori belajar behavioristik adalah teori yang menjelaskan bahwa perkembangan seorang individu terjadi akibat adanya stimulus dan respon, artinya ada timbal balik antara pendidik dan peserta didik. Menurut (Amsari, 2018) bahwa teori belajar behavioristik

merupakan teori belajar klasik yang beranggapan bahwa seseorang dianggap belajar jika mengalami perubahan tingkah laku di dalam diri individu tersebut, sehingga teori belajar ini sering disebut dengan teori belajar tingkah laku. Teori ini mementingkan *input* dan *output*. *Input* sebagai stimulus dan *output* sebagai respon.

#### 2) Teori belajar konstruktivisme

Konstruktivisme adalah suatu pendekatan terhadap belajar yang meyakini bahwa orang secara aktif membangun atau menyusun pengetahuannya sendiri dan realitas ditentukan oleh pengalamannya sendiri pula. Menurut (Thobroni, 2015) konstruktivisme adalah sebuah teori yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar dengan kemampuan untuk menemukan keinginan atau kebutuhan dengan bantuan fasilitas orang.

#### 3) Teori belajar kognitivisme

Teori belajar kognitif lebih menekankan pada belajar merupakan suatu proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Menurut (Nurhadi, 2020) bahwa teori kognitivisme mengungkapkan bahwa belajar yang dilakukan individu adalah hasil interaksi mentalnya dengan lingkungan sekitar sehingga menghasilkan perubahan pengetahuan atau tingkah laku. Menurut teori ini proses belajar akan berjalan dengan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik.

#### 4) Teori belajar humanistik

Teori belajar humanistik ini mencoba memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelaku, bukan pengamat. Tujuan belajar humanistik menurut (Djamaluddin dan Wardana, 2019) adalah memanusiakan manusia. Belajar dianggap berhasil bila peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Banyak tokoh penganut aliran humanistik, diantaranya adalah Kolb, Honey dan Mumford, Hubemas, serta Bloom dan Krathwohl. Selama proses pembelajaran, peserta didik harus berusaha untuk secara bertahap mewujudkan dirinya sebaik mungkin. Selain teori belajar

behavioristik dan teori kognitif, penting juga untuk memahami teori belajar humanistik.

Menurut teori humanistik, proses belajar harus dimulai dan diarahkan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, teori belajar humanistik lebih abstrak dan lebih dekat dengan bidang penelitian filsafat, teori kepribadian dan psikoterapi daripada bidang penelitian psikologi belajar.

Berdasarkan teori-teori belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa teori belajar yang tepat untuk penelitian ini adalah teori belajar konstruktivisme, karena teori ini lebih menekankan pada aktivitas peserta didik dalam membangun pengetahuan dan pengalamannya dalam belajar, berinteraksi bersama teman, pendidik dan berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang tidak bisa mereka selesaikan sendiri, menjadikan peserta didik mampu membangun pengalamannya menjadi pengetahuan yang bermakna.

### **c. Tujuan Belajar**

Belajar merupakan suatu hal yang penting yang harus dilakukan seseorang untuk memperoleh atau menguasai sesuatu, belajar bisa didefinisikan sebagai usaha atau kegiatan untuk bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya, (Sardiman, 2016) mengemukakan tujuan belajar sebagai berikut.

1. Untuk mendapatkan pengetahuan.
2. Penanam konsep dan keterampilan.
3. Pembentukan sikap.

Selanjutnya, menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2015) "tujuan belajar penting bagi pendidik dan peserta didik sendiri", belajar adalah adanya perubahan yang terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik, dan sifatnya menetap sebagai hasil dari latihan dan

pengalaman. (Akhiruddin, 2019) bahwa tujuan belajar adalah merubah tingkah laku dan perbuatan yang ditandai dengan kecakapan, keterampilan, kemampuan dan sikap sehingga tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar adalah perubahan beberapa aspek dari individu atau peserta didik perubahan terhadap cara berfikir, mentalitas, dan perilakunya yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (pemahaman), dan psikomotorik (keterampilan).

#### **d. Prinsip-prinsip Belajar**

Pada dasarnya prinsip pembelajaran adalah ketentuan, kaidah, hukum, atau norma yang harus diperhatikan oleh pelaku pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut (Susanto, 2016) prinsip-prinsip pembelajaran diantaranya sebagai berikut.

1. Prinsip pemusatan perhatian.
2. Prinsip menemukan.
3. Prinsip belajar sambil bekerja.
4. Prinsip belajar sambil bermain.
5. Prinsip hubungan sosial.

Selanjutnya menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2015) prinsip-prinsip belajar terdiri dari tujuh hal sebagai berikut.

1. Perhatian dan motivasi.
2. Keaktifan.
3. Keterlibatan langsung atau berpengalaman.
4. Pengulangan.
5. Tantangan.
6. Balikan dan penguatan.
7. Perbedaan individu.

Pendapat lain menurut (Suprijono, 2015) beberapa prinsip prinsip belajar sebagai berikut.

1. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku.
2. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses

- sistematik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
3. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar adalah dalam pelaksanaannya belajar tidak bisa dilakukan dengan sembarang atau tanpa tujuan dan arah yang baik, agar aktivitas belajar yang dilakukan dalam proses belajar pada upaya perubahan dapat dilakukan dan berjalan dengan baik, diperlukan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran diperlukannya suatu dasar yang harus diketahui guna mengarahkan peserta didik agar mampu mengatasi tantangan dan rintangan melalui sejumlah kompetensi peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

## **2. Pembelajaran**

### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Menurut (Djameluddin & Wardana, 2019) pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sementara itu, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar, menurut (Suardi, 2018) pembelajaran merupakan bantuan pendidik dalam proses perolehan ilmu pengetahuan, keterampilan serta

pembentukan sikap pada peserta didik. (Anjani, dkk., 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang sudah dirancang agar tercipta proses pembelajaran yang terarah.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan segala sumber untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan. Hal ini sebagai acuan untuk memperoleh perubahan sikap serta pola pikir peserta didik.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Menurut (Setiawan, 2017) tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh peserta didik pada tingkat dan kondisi tertentu. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran karena tujuan merupakan sesuatu yang dicari dalam pembelajaran.

Adapaun pendapat menurut (Djamaluddin & Wardana, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Selain itu, menurut (Majid, 2016) tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik.

### **3. Kemampuan Berpikir Kreatif**

#### **a. Pengertian Berpikir Kreatif**

Kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu dari empat kemampuan abad-21. Keterampilan abad-21 atau keterampilan yang lebih dikenal dengan keterampilan 4C merupakan keterampilan yang dituntut peningkatannya dalam kurikulum. Menurut (Rizki Ananda, 2019) menyatakan bahwa Berpikir kreatif ialah kebiasaan berpikir yang dibudayakan melalui mengamati intuisi, membuat fantasi, memanifestasikan kemungkinan baru, menyediakan perspektif yang mengagumkan, serta menghasilkan gagasan-gagasan yang tidak biasa yang bersifat unik. Menurut (Johnson, 2014) mengatakan bahwa berpikir kreatif adalah

Sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memerhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan, dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Ia juga mengatakan juga bahwa berpikir kreatif merupakan kegiatan mental yang memupuk ide-ide asli dan pemahaman-pemahaman baru. Dengan demikian, berpikir kreatif bukanlah sebuah proses berpikir yang terorganisasi dan tidak mencoba untuk memfokuskan diri pada proses logika, sebagaimana merupakan bagian dari proses berpikir kritis.

Sedangkan menurut (Munandar, 2012) berpendapat bahwa berpikir kreatif ialah memberikan macam-macam kemungkinan jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian. Berpikir kreatif sering juga disebut sebagai berpikir divergen. Menurut (Surya, 2015) berpikir kreatif adalah proses berpikir untuk memperbanyak kemungkinan, menunda pertimbangan, memberikan kemungkinan baru dan yang tidak biasa, menggunakan kemampuan imajinasi dan intuisi, mengembangkan dan memilih alternatif, serta mempunyai banyak cara dan menggunakan titik pandang atau jawaban yang berbeda terhadap sesuatu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa berpikir kreatif adalah cara berpikir yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan untuk menciptakan ide-ide atau hal-hal yang baru atau berbeda dari yang lain yang diterapkan dalam memecahkan suatu masalah.

#### **b. Tujuan Berpikir Kreatif**

Keterampilan berpikir kreatif termasuk kedalam tuntutan kurikulum karena berpikir kreatif dinilai penting untuk ada pada diri seseorang, tak terkecuali peserta didik. Berpikir kreatif sangat diperlukan dalam segi kehidupan apapun termasuk di dalam pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan Menurut Trefinger (Susriyati dan Siti, 2017) bahwa:

Berpikir kreatif identik dengan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, merancang solusi baru, atau mengekspresikan diri dalam cara yang unik. Berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk merumuskan masalah, membuat dugaan, menghasilkan ide-ide baru, dan mengomunikasikan hasil-hasil. Berpikir kreatif termasuk di antaranya adalah menemukan kesenjangan, paradoks, kesempatan, tantangan atau hal yang menjadi perhatian yang kemudian mencari hubungan baru yang bermakna dengan memunculkan berbagai macam kemungkinan atau dari perspektif atau pandangan lain yang berbeda, kemungkinan yang tidak biasa atau orisinal, dan detail untuk mengembangkan atau memperkaya kemungkinan yang ada.

Sedangkan menurut (Munandar, 2012) Berpikir kreatif penting dipupuk dan dikembangkan karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya. Pemikiran kreatif perlu dilatih karena mampu membuat anak lancar dan luwes (*fleksibel*) dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, dan mampu melahirkan banyak gagasan, alasan mengapa kreativitas pada diri peserta didik perlu dikembangkan. Pertama, dengan berkreasi maka orang dapat mewujudkan dirinya (*self actualization*), dan ini merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mewujudkannya. Kedua, sekalipun setiap orang memandang bahwa kreativitas itu perlu dikembangkan, namun perhatian terhadap pengembangan kreativitas itu belum memadai

khususnya dalam pendidikan formal. Ketiga, bersibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tapi juga memberikan kepuasan tersendiri. Keempat, kreativitas lah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk hal ini kita menyadari bagaimana para pendahulu kita yang kreatif telah banyak menolong manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan yang menghimpit manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir kreatif menurut (Deutsch, 2020) menjelaskan bahwa.

*“creative thinking is the process of generating new ideas and possibilities, critical creative thinking sees creativity as a thought process as well as a design process. Creative thinking involves and apply new ideas in specific situations seeing existing situations in a new light, identifying alternative reasons, and seeings or making new connections that generate a positive outcome.”*

Artinya berpikir kreatif adalah proses menghasilkan ide dan kemungkinan baru, berpikir kreatif kritis melihat kreativitas sebagai proses berpikir serta sebuah proses desain. Berpikir kreatif melibatkan pembelajarn untuk menghasilkan dan menerapkan ide-ide baru dalam situasi tertentu, melihat situasi yang ada dalam cahaya baru, mengidentifikasi alasan alternative, dan melihat atau membuat koneksi baru yang menghasilkan hasil yang positif.

Jadi dari beberapa pendapat yang sudah di sampaikan dapat disimpulkan Kemampuan berpikir kreatif mempunyai peranan yang amat penting dalam kehidupan baik dari bidang pendidikan, sosial ataupun masyarakat, karena seseorang yang dilatih dengan kemampuan berpikir kreatif seseorang akan lebih mudah atau terbiasa dalam menghadapi sebuah tantangan atau masalah dalam menyelesaikannya. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kreatif wajib dipupuk, dirangsang, dan ditumbuhkan sejak usia dini.

### **c. Ciri-ciri Berpikir Kreatif**

Berdasarkan ciri-ciri berfikir kreatif Menurut (Redza, dkk :2016) sebagai berikut.

1. Keterampilan Berpikir Lancar. Perilaku mengajukan banyak pertanyaan, menjawab jika ada pertanyaan, mempunyai banyak

gagasan mengenai suatu masalah, lancar mengungkapkan gagasan-gagasannya.

2. Keterampilan Berpikir Luwes (*Fleksibel*). Perilaku anak yang memberikan aneka ragam penggunaan yang tidak lazim terhadap suatu objek, memberikan macam-macam penafsiran (*interpretasi*) terhadap suatu gambar; cerita; atau masalah, memberi pertimbangan terhadap situasi; yang berbeda dari yang di berikan orang lain.
3. Keterampilan Berpikir Orisinal. Perilaku anak memikirkan masalah-masalah atau hal-hal yang tidak pernah terpikirkan oleh orang lain.
4. Keterampilan Memperinci (Mengelaborasi). Perilaku anak mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain.
5. Keterampilan Menilai (Mengevaluasi). Perilaku anak menentukan pendapat sendiri mengenai suatu hal.
6. Memiliki Rasa Ingin Tahu. Dilihat dari bagaimana perilaku anak mempertanyakan segala sesuatu.
7. Bersifat Imajinatif. Perilaku anak membuat cerita tentang tempat-tempat yang belum pernah di kunjungi atau tentang kejadian-kejadian yang belum pernah di alami.
8. Merasa Tertantang Oleh Kemajemukan. Perilaku anak mencari penyelesaian suatu masalah tanpa bantuan orang lain.
9. Memiliki Sifat Berani Mengambil Resiko.
10. Memiliki Sifat Menghargai.

Adapun ciri-ciri kemampuan dari berpikir kreatif yaitu Menurut (Susanto dan Ahmad, 2016) ciri-ciri anak yang kreatif dapat ditinjau dari dua aspek yaitu aspek kognitif dan efektif.

1. Aspek kognitif  
Ciri-ciri kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif atau divergen., yang ditandai dengan adanya beberapa keterampilan tertentu, seperti : keterampilan berpikir lancar, berpikir luwes/fleksibel, berpikir orisinal, keterampilan merinci, dan keterampilan menilai. Makin kreatif seseorang, maka ciri-ciri ini makin melekat pada dirinya.
2. Aspek afektif  
Ciri-ciri kreatif yang lebih berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang, yang ditandai dengan berbagai perasaan tertentu, seperti : rasa ingin tahu, bersifat imajinatif/fantasi, sifat berani mengambil resiko, sifat menghargai, percaya diri, keterbukaan terhadap pengalaman baru.

Sedangkan menurut (Munandar, 2017) ciri-ciri anak yang berpikir kreatif yaitu.

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tau, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) daripada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting, dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Mereka pun tidak takut membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain. Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan cara baru melihat dan melakukan sesuatu yang dicirikan empat komponen: (a) Kefasihan (menghasilkan ide) (b) keluwesan (mudah mengubah perspektif) (c) Keaslian (terdiri dari sesuatu yang baru) (d) elaborasi (membangun pada ide-ide yang ada).

#### **d. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif**

Kemampuan berpikir kreatif dapat diukur dengan penilaian yang meliputi 4 kriteria dari berpikir kreatif, yaitu: kelancaran, kelenturan, keaslian dan elaborasi. Menurut (Johnson, 2014) berpendapat bahwa

Berpikir kreatif yang membutuhkan ketekunan, disiplin diri, dan perhatian penuh, mempunyai aktivitas mental seperti: mengajukan pertanyaan; mempertimbangkan informasi baru dan ide yang tidak lazim dengan pikiran terbuka; membangun keterkaitan, khususnya diantara hal-hal yang berbeda; menghubungkan-hubungkan berbagai hal dengan bebas; menerapkan imajinasi pada setiap situasi untuk menghasilkan hal baru dan berbeda; dan mendengarkan intuisi. Dalam hal ini, diperlukan dorongan dan afirmasi (penegasan) dari pendidik dan teman untuk melihat kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Adapun menurut (Andiyana, 2018) dalam penelitiannya menggunakan empat indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu: kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Sejalan dengan pendapat tersebut menurut (Munandar, 2012) indikator berpikir kreatif meliputi 4 indikator, sebagai berikut.

(1) Berpikir lancar (*fluency thinking*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat menemukan ide – ide jawaban untuk memecahkan masalah; (2) Berpikir luwes (*flexible thinking*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat memberikan solusi yang variatif (dari semua sudut); (3) Berpikir orisinal (*original thinking*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat menghasilkan jawaban yang unik (menggunakan bahasa atau kata-kata sendiri yang mudah dipahami); dan (4) Keterampilan mengelaborasi (*elaboration ability*), ketercapaian indikator ini peserta didik dapat memperluas suatu gagasan atau menguraikan secara rinci suatu jawaban.

**Tabel 2. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Menurut Munandar**

<b>Elemen Berpikir Kreatif</b>	<b>Indikator</b>
Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menghasilkan beragam</li> <li>2) Memberikan beragam dalam melakukan sesuatu</li> <li>3) Dapat menghasilkan lebih dari satu</li> </ol>
Keluwesasan ( <i>Flexibility</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Memperoleh bermacam-respons, pertanyaan atau</li> <li>2) Mampu pemasalahan dari sisi yang lain</li> <li>3) lain</li> </ol>
Keaslian ( <i>Originality</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dapat menciptakan yang khas</li> <li>2) Dapat menciptakan gabungan yang digunakan orang dalam strategi</li> </ol>
Kemampuan memperinci ( <i>Elaboration</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Dapat mengembangkan, ide/gagasan</li> <li>2) Dapat memperinci detail</li> </ol>

Sumber: Rahmazatullaili, dkk., (2017, p. 171)

**Tabel 3. Kriteria Penskoran Instrumen Tes Berpikir Kreatif Menurut Munandar**

Aspek yang diukur	Respon peserta didik terhadap suatu soal atau masalah	Skor
<b>Kelancaran</b> (memberikan jawaban atau gagasan dengan banyak cara dan benar)	Tidak menjawab atau memberikan ide yang tidak relevan untuk pemecahan masalah	0
	Memberikan ide yang tidak tepat dan tidak disertai penjelasan	1
	Memberikan ide yang kurang tepat dan disertai penjelasan	2
	Memberikan lebih dari satu ide yang relevan dengan pemecahan masalah dan pengungkapannya kurang jelas	3
	Memberikan lebih dari satu ide yang relevan dan pemecahan masalah serta pengungkapannya lengkap serta jelas	4
<b>Keluwesannya</b> (menghasilkan jawaban yang bervariasi dengan sudut pandang yang berbeda)	Tidak menjawab atau memberikan jawaban yang tidak relevan	0
	Memberikan jawaban yang tidak bervariasi dengan sudut pandang berbeda dengan jawaban tidak tepat	1
	Memberikan jawaban yang kurang bervariasi dengan sudut pandang berbeda dengan jawaban kurang tepat	2
	Memberikan jawaban yang bervariasi dengan sudut pandang berbeda dengan jawaban kurang tepat	3
	Memberikan jawaban yang bervariasi dengan sudut pandang berbeda dengan jawaban tepat	4
<b>Keaslian</b> (memberikan jawaban relatif baru, menurut pemikirannya sendiri)	Tidak menjawab atau memberikan jawaban yang tidak relevan	0
	Memberikan jawaban bukan dari bahasa dan bukan hasil pemikirannya sendiri serta jawaban tidak tepat	1
	Memberikan jawaban dari bahasa sendiri namun bukan hasil pemikirannya sendiri serta jawaban kurang tepat	2
	Memberikan jawaban dari bahasa sendiri dan dari pemikirannya sendiri namun jawaban kurang tepat	3
	Memberikan jawaban dari bahasa sendiri dan hasil pemikirannya sendiri serta jawaban tepat	4
<b>Elaborasi</b> (dapat merinci suatu gagasan atau jawaban sehingga lebih jelas)	Tidak menjawab atau memberikan jawaban yang tidak relevan	0
	Memberikan jawaban tidak rinci dan jawabannya tidak tepat	1
	Memberikan jawaban yang tidak rinci dan jawaban kurang tepat	2
	Memberikan jawaban yang rinci dan jawaban kurang tepat	3
	Memberikan jawaban yang rinci dan jawaban tepat	4

(Sumber: Munandar:2014)

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keempat indikator berpikir kreatif di atas memberikan suatu pandangan tentang proses kreatif. Proses kreatif tersebut yang akan membantu individu untuk menciptakan ide-ide atau gagasan kreatif dan menyelesaikan masalah-masalah tertentu didalam proses hidup. Beberapa indikator tersebut dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif seseorang dalam menyelesaikan masalah tertentu. Dalam penelitian ini kemampuan berpikir kreatif yang peneliti gunakan mengacu pada indikator berpikir kreatif menurut Munandar, yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian dan elaborasi.

#### **4. Kurikulum Merdeka**

##### **a. Definisi Kurikulum Merdeka**

Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan kurikulum baru yaitu “Kurikulum Merdeka Belajar”, terkait dengan kebebasan berpikir. Menurut (Susanto, 2020) merdeka Belajar merupakan kebijakan atau terobosan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang bertujuan mengembalikan kekuasaan administratif kepada kepala sekolah dan pemerintah. Kurikulum merdeka dibuat untuk menyederhanakan kurikulum dan fokus pada konten inti dan pengembangan karakter peserta didik.

Menurut (Sari *et al.*, 2023) Kurikulum ini bertujuan untuk

mendukung penyembuhan dalam pembelajaran karakteristik, yaitu: 1) kegiatan pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakteristik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, 2) fokus pada materi yang penting bagi siswa dalam menyediakan waktu untuk pembelajaran khususnya literasi dan numerasi, 3) menjadikan pembelajaran lebih fleksibel bagi guru untuk membedakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dengan mengadaptasi konteks dan muatan lokal.

Adapun menurut (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) Kurikulum merdeka melengkapi pengajaran pembentukan karakter siswa melalui adanya profil pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi yang dirinci dalam setiap unsurnya. Dimensi profil pelajar Pancasila meliputi:

Ketuhanan Yang Maha Esa, Kebhinekaan Global, Gotong Royong, Kemandirian, Berpikir Kritis dan Kreatif. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut (Manalu *et al.*, 2022) Kurikulum Merdeka mengubah metode belajar yang awalnya dilakukan di ruang kelas kemudian diubah menjadi pembelajaran di luar kelas. Pembelajaran yang diluar kelas akan menghasilkan pembelajaran yang inovatif bagi guru dan peserta didik. Pembelajaran di luar kelas dapat membentuk karakter peserta didik serta menciptakan komunikasi lebih aktif antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik lainnya.

## **5. Pembelajaran IPAS**

### **a. Pengertian IPAS**

IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, Jenis pembelajaran ini termasuk ke dalam ranah Kurikulum Merdeka, sebuah pendekatan di mana terdapat penggabungan dua mata pelajaran yang berbeda. Kedua mata pelajaran ini diajarkan secara terpisah. Namun, pada Kurikulum 2013 kedua mata pelajaran diajarkan secara bersamaan dalam tema pembelajaran tertentu. Penilaiannya saja yang dilakukan secara terpisah. Kurikulum baru, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial pada sekolah dasar kelas tinggi diajarkan secara bersamaan dengan nama mata pelajaran ilmu pengetahuan alam social (IPAS) . Pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dileburkan menjadi satu mata pelajaran yaitu IPAS.

Menurut (Mazidah & Sartika, 2023) IPAS ialah studi terpadu yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan Materi ini dikenal sebagai IPAS karena menggabungkan aspek-aspek dari IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Oleh karena itu, pelajaran ini mencakup tentang fenomena alamiah maupun

sosial yang terjadi di sekitar lingkungan kita. Kemendikbud, RI dalam (Sagendra, 2022) menjelaskan bahwa.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pada pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan rasa keingintahuannya untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar hidup mereka. Dapat berperan aktif pula dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan sumber daya yang ada di sekitarnya dengan baik, atau dengan kata lain dapat mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi dan merumuskan suatu masalah melalui aksi nyata. Namun pada kenyataannya, saat ini masih sedikit peserta didik yang mampu berperan aktif untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuannya ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, sekaligus mempelajari kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran IPAS**

Adanya gabungan mata pelajaran IPA dan IPS di jenjang SD hal ini karena peserta didik memandang secara terpadu dan peserta didik berpikir dengan sederhana. Maka dari itu, melalui mata pelajaran IPAS di harapkan peserta didik mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara utuh. Menurut (Agustina et al., 2022) Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut (Andreani & Gunansyah, 2023) Pembelajaran IPAS dirancang pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, diantaranya. Pertama, untuk menambah wawasan dan keingintahuan peserta didik tentang lingkungan sekitarnya karena peserta didik tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari lingkungan sekitar. Kedua, dapat

mengembangkan bakat dalam diri peserta didik karena peserta didik tidak hanya belajar materi, tetapi juga melakukan kegiatan praktek.

Hal ini sesuai dengan Keputusan Kepala BKSAP nomor 033/H/KR/2022 mengenai tujuan pembelajaran IPAS diantaranya disebutkan bahwa IPAS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.

Kemendikbud, RI dalam (Sagendra, 2022) Dengan mempelajari IPAS, peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan sebagai berikut.

1. mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
2. berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
3. mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
4. mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
5. memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya; dan
6. mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran IPAS membantu peserta didik untuk menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan

manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **6. Model Pembelajaran**

### **a. Definisi Model Pembelajaran**

Selain penggunaan media yang penting, dalam pembelajaran juga memerlukan pemilihan dan penerapan model-model pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan juga sebagai strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, dan metode pembelajaran. Model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Menurut Syaiful Sagala dalam bukunya (2014) mengemukakan pendapat bahwa “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Mills dalam (Agus Suprijono, 2015) berpendapat bahwa “Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang yang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Rohmalina dalam bukunya (2015) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah alat bantu untuk mendeskripsikan suatu benda atau contoh agar mempermudah pendidik dalam menjelaskan objek dalam proses pembelajaran”.

Menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur yang dipakai pendidik sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran memberikan keuntungan bagi pendidik maupun peserta didik. Pendidik

memiliki peranan yang sangat penting dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan, karena model pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Apabila pendidik kurang tepat dalam memilih model pembelajaran dikhawatirkan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan tidak akan tercapai. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran oleh pendidik tidak boleh asal-asalan, model pembelajaran ditetapkan sesuai dengan materi yang ingin disampaikan agar tujuan dan sarannya tepat.

## **7. Model Project Based Learning (PjBL)**

### **a. Pengertian Model Project Based Learning**

Model pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi untuk mendukung peserta didik dalam pekerjaan akademik mereka dan dapat meningkatkan keterampilan mereka di semua bidang, termasuk keterampilan berpikir kreatif. Menurut (Trianto, 2014) Pembelajaran menggunakan metode PjBL merupakan teknik yang memberikan inovasi dalam seni pengajaran. Peran pendidik dalam metode ini sebagai fasilitator yang memberikan fasilitas terhadap peserta didik ketika mengajukan pertanyaan mengenai teori serta memberikan motivasi terhadap peserta didik supaya aktif dalam pengajaran. Menurut Yahya Muhammad Mukhlis (dalam Trianto, 2014), model pembelajaran yang digunakan ini memberikan kesempatan pada pendidik untuk mengendalikan penuh proses pengajaran yang berlangsung. Sistem pengajaran yang diberikan memasukkan kerja proyek dalam prosesnya.

Model pembelajaran PjBL seringkali disebut dengan metode pembelajaran yang menggunakan persoalan masalah dalam sistemnya dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam proses pemahaman serta penyerapan teori yang diberikan. Selaras dengan pendapat sebelumnya Suparno (Gunawan, dkk, 2018) memaparkan PjBL merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka membuat proyek atau

karya bersama anggota kelompoknya, dan mempresentasikan hasil dari proyek yang telah dibuat. Berkaitan dengan hal tersebut menurut Wina (Gunawan, dkk, 2018) menyatakan PjBL merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kerja proyek maksudnya peserta didik diberi tugas untuk membuat suatu proyek sesuai dengan apa yang dipelajari. Menurut (Wulandari & Jannah, 2018) menyatakan bahwa.

PjBL adalah pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Pembelajaran berbasis PJBL merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Selain itu model pembelajaran PjBL ini juga bisa membantu peserta didik menemukan wadah untuk menuangkan ide-ide kreatifnya kedalam proyek yang akan ia ciptakan.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL adalah salah satu model pembelajaran aktif yang berorientasi pada proyek. Model pembelajaran PjBL ini menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi afektif dan kognitif.

#### **b. Karakteristik Model Project Based Learning (PJBL)**

Model pembelajaran PjBL menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks, berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik Menurut (Jauhariyyah, dkk: 2020) sebagai berikut.

- 1) Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.

- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- 4) Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- 5) Proses evaluasi dijalankan secara kontinu.
- 6) Peserta didik secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan.
- 7) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif.
- 8) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Adapun menurut (Wulandari & Misbahul, 2019) yang menyatakan bahwa karakteristik model PjBL yaitu.

- (1) Memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang diberikan oleh guru;
- (2) Menuntut peserta didik untuk merancang proyek, memecahkan masalah, membuat keputusan dan melakukan investigasi;
- (3) Menuntut peserta didik untuk bekerja dan belajar secara mandiri;
- (4) Melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah;
- (5) Pada akhir pembelajaran, peserta didik diharuskan menampilkan sebuah produk sebagai hasil dari pembelajaran proyek.

Teori ketiga dikemukakan oleh (Natty, dkk : 2019) yang menyatakan bahwa karakteristik model PjBL yaitu.

- (1) Peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari peserta didik;
- (2) Diberikan suatu proyek yang berkaitan dengan materi;
- (3) Peserta didik diminta untuk memecahkan suatu masalah secara mandiri;
- (4) Membuat suatu proyek atau kegiatan berdasarkan permasalahan;
- (5) Peserta didik dilatih untuk bekerja secara individu atau kelompok untuk menghasilkan suatu produk.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, pembelajaran berbasis proyek menjadi model pembelajaran yang dapat membangun kemandirian dan kreativitas peserta didik. Melalui pembelajaran berbasis proyek peserta didik dilatih untuk terbiasa bertanggung jawab mewujudkan apa yang telah direncanakan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Selain itu pembelajaran berbasis proyek juga melatih peserta didik untuk berani dalam menyampaikan pendapatnya secara umum.

### c. Langkah-langkah Model Project Based Learning

Secara umum, langkah-langkah PjBL menurut (Sani, 2014) dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek. Melalui pendampingan guru, peserta didik dapat melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap.
2. Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru. Langkah ini merupakan langkah mengimplementasikan rancangan proyek yang telah dibuat. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek, di antaranya adalah dengan membaca, meneliti, observasi, interview, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek proyek, atau akses internet. Guru bertanggung jawab memonitor aktivitas peserta didik dalam melakukan tugas proyek, mulai proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek.
3. Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek. Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, karya seni, atau karya teknologi/prakarya dipresentasikan dan/atau dipublikasikan kepada peserta didik yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk pameran produk pembelajaran.
4. Evaluasi proses dan hasil proyek. Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, peserta didik diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini, juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.

Adapun menurut Hosnan (Sari, dkk 2019) langkah-langkah model pembelajaran PjBL yaitu.

#### Tahap 1: Penentuan Proyek

Penyampaian topik dalam teori oleh pendidik kemudian disusul dengan kegiatan pengajuan pertanyaan oleh peserta didik mengenai bagaimana memecahkan masalah. Selain mengajukan pertanyaan peserta didik juga harus mencari langkah yang sesuai dengan dalam pemecahan masalahnya.

#### Tahap 2: Perencanaan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek

Pendidik melakukan pengelompokan terhadap peserta didik sesuai dengan prosedur pembuatan proyek. Pada kd menerapkan komunikasi efektif kehumasan menunjukkan ketidaktuntasan pada ranah kognitif. Kemudian peserta didik melakukan pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi bahkan terjun langsung dalam lapangan.

#### Tahap 3: Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek

Melakukan penetapan langkah- langkah serta jadwal antara pendidik dan peserta didik dalam penyelesaian proyek tersebut. Setelah melakukan batas waktu maka peserta didik dapat melakukan penyusunan langkah serta jadwal dalam realisasinya.

#### Tahap 4: Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Pendidik

Pemantauan yang dilakukan oleh pendidik mengenai keaktifan peserta didik ketika menyelesaikan proyek serta realisasi yang dilakukan dalam penyelesaian pemecahan masalah. Peserta didik melakukan realisasi sesuai dengan jadwal proyek yang telah ditetapkan.

#### Tahap 5: Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek

Pendidik melakukan discuss dalam pemantauan realisasi yang dilakukan pada peserta didik. Pembahasan yang dilakukan dijadikan laporan sebagai bahan untuk pemaparan terhadap orang lain.

#### Tahap 6: Evaluasi Proyek dan Proyek Hasil Proyek

Pendidik melakukan pengarahan pada proses pemaparan proyek tersebut, kemudian melakukan refleksi serta menyimpulkan secara garis besar apa yang telah diperoleh melalui melalui lembar pengamatan dari pendidik.

Sedangkan menurut *The George Lucas Educational Foundation*

(Sulaeman, 2016), menyatakan sintak model pembelajaran PjBL dan dimensi kemampuan berpikir kreatif ialah.

(1) memulai dengan memberikan pertanyaan penting (*start withessential question*), (2) mendesain perencanaan untuk proyek (*desain aplan for the project*), (3) membuat jadwal (*creates a schedule*), (4) memantau peserta didik dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*), (5) menilai hasil (*assess theoutcome*), dan (6) mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*).

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti memilih langkah-langkah pelaksanaan Project Based Learning seperti yang telah dikemukakan oleh *The George Lucas Educational Foundation*. Alasannya karena langkah-langkah nya mudah dipahami dan mudah diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan PjBL**

Setiap model yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun model PjBL memiliki kelebihan dan kekurangan.

##### 1) Kelebihan PjBL

Model PjBL memberikan manfaat diantaranya: Menurut Djamarah dan Zain (Angraini dan Wulandari, 2021) Model PjBL memiliki kelebihan, sebagai berikut.

- (1) Melatih peserta didik dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima;
- (2) Memberikan pelatihan langsung kepada peserta didik dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari;
- (3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian peserta didik, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya.

Adapun Menurut (Sutrisna, dkk, 2019) Kelebihan dari PjBL yaitu: (1) memberikan kesempatan belajar bagi peserta didik untuk berkembang sesuai kondisi dunia nyata; (2) melibatkan peserta didik untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata; dan (3) membuat suasana menjadi menyenangkan. Menurut (Trianto 2014) Model PjBL memiliki kelebihan, yaitu sebagai berikut.

- (1) Melatih peserta didik dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima;
- (2) Memberikan pelatihan langsung kepada peserta didik dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan

sehari-hari; (3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian peserta didik, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya.

(Natty, Firosalia, dan Indri 2019) menyatakan bahwa kelebihan model PjBL yaitu: a) Mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi; b) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang ada; c) Mengembangkan kreativitas berfikir dalam bentuk produk; d) Menambah motivasi, rasa percaya diri, toleransi, kerjasama dan juga pemahaman materi peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model PjBL yaitu memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek sehingga membuat peserta didik menjadi aktif dan suasana belajar menjadi menyenangkan.

## 2) Kekurangan PjBL

Selain memiliki kelebihan model Project Based Learning juga memiliki kekurangan dalam penerapannya, menurut Trianto (2014) Selain kelebihan yang dimiliki model PjBL juga memiliki kekurangan, sebagai berikut.

1) Sikap aktif peserta didik dapat menimbulkan situasi kelas yang kurang kondusif, oleh karena itu memberikan peluang beberapa menit diperlukan untuk membebaskan peserta didik berdiskusi. Jika dirasa waktu diskusi mereka sudah cukup maka proses analisa dapat dilakukan dengan tenang; 2) Penerapan alokasi waktu untuk peserta didik telah diterapkan namun tetap membuat situasi pengajaran tidak kondusif. Maka pendidik berhak memberikan waktu tambahan secara bergantian pada tiap kelompok.

Adapun menurut Sunita, dkk (Sutrisna, dkk,2019) kelemahan model pembelajaran PjBL yaitu: (1) membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar; (2) membutuhkan fasilitas, peralatan, dan

bahan yang memadai; (3) kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nugraheni, 2018) kekurangan dari PjBL yaitu.

(1) dalam kerja kelompok terdapat kesulitan untuk melibatkan seluruh peserta didik dalam mengerjakan proyek; (2) biaya yang dibutuhkan banyak; (3) membutuhkan fasilitas serta peralatan yang memadai untuk mengerjakan proyek, dan (4) untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan produk diperlukan banyak waktu.

Menurut Warsono dalam (Rika, 2019) pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran berbasis proyek PjBL memiliki kekurangan sebagai berikut.

1. Membutuhkan pendidik yang terampil dan mau belajar.
2. Membutuhkan waktu dan biaya yang banyak.
3. Membutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai.
4. Tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah, tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan.
5. Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kekurangan model PjBL adalah sulitnya melibatkan seluruh peserta didik dalam mengerjakan proyek sehingga tidak semua peserta didik ikut aktif dalam proses kerja kelompok yang dilakukan dalam pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Nita (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan keterampilan Berpikir Kreatif Peserta didik Melalui Model Project Based Learning (PjBL)” telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Lebong Utara. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya Perbedaan rata-rata skor tes setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Project based learning* (PjBL) adalah sebesar 79.19. Hasil ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model konvensional yaitu sebesar. Setelah

dilakukan uji Hipotesis terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik, nilai  $F_{hitung}$  adalah sebesar 27.340 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.00 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh Model pembelajaran PjBL terhadap Kemampuan Berpikir kreatif Peserta Didik

2. Kusumaningtyas (2020) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik” telah melakukan penelitiannya di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Hasil penelitiannya menunjukkan pencapaian kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang diperoleh di kelas eksperimen lebih tinggi dari rerata nilai kelas kontrol. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dengan angka signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Rerata kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran PjBL lebih tinggi daripada peserta didik yang belajar dengan model *discovery learning*.
3. Febriyanti dkk, (2021) dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri” telah melakukan penelitiannya di SD Negeri 16 Bengkulu Utara menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran Tematik muatan pelajaran IPA peserta didik kelas V SD Negeri dengan perolehan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha=5\%$  sebesar 1,684, dapat disimpulkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,68 > 0,26$  yang berarti  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif.

4. Aulia, (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Kelas V Sdn Kampung Bulak 02 Pada Materi Siklus Air” menunjukkan Model PjBL lebih memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat dilihat dari persentase skor tiap indikator kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu *fluency* (eksperimen = 68.5% > kontrol = 64.12%), *flexibility* (eksperimen = 81.52% > kontrol = 38.59%), *originality* (eksperimen = 89.14% > kontrol = 52.72%), dan *elaboration* (eksperimen = 89.12% > kontrol = 85.87%).
  
5. Dayana, dkk (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Diorama Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar” telah melakukan penelitiannya di SD Negeri 58 Bengkulu menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Diorama dalam pembelajaran IPA terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil posttest pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen 86 dan kelas kontrol 77.61. dengan hasil perhitungan uji-t pada *posttest* menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,58 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % sebesar 2,02.

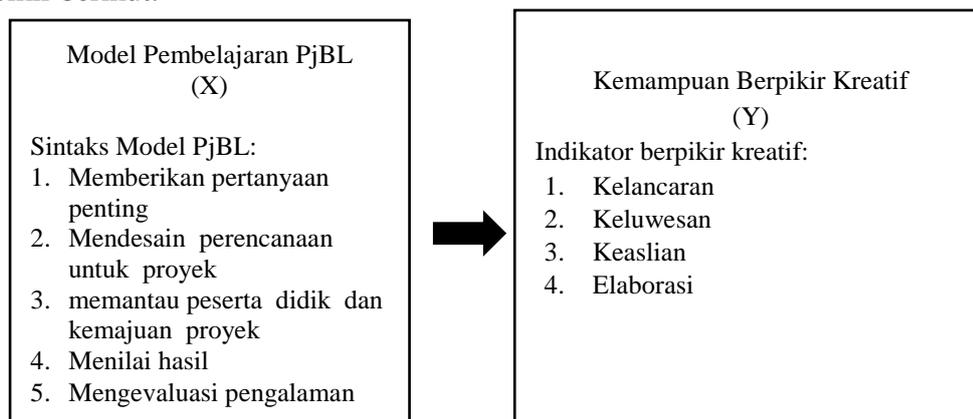
### C. Kerangka Pikir

Kurikulum Merdeka diharapkan pembelajaran di kelas berlangsung secara menyenangkan dan melibatkan peserta didik dalam memecahkan sebuah masalah, namun dalam kenyataannya pelaksanaan pembelajaran masih saja berpusat pada pendidik. Dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka diharapkan pendidik senantiasa berusaha untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik pun diarahkan untuk dapat

mengembangkan kemampuannya sendiri secara percaya diri dengan bimbingan pendidik. Pendidik juga di tuntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat.

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran PjBL dimulai dengan memberikan pertanyaan penting (*start with essential question*), mendesain perencanaan untuk proyek (*design a plan for the project*), membuat jadwal (*creates a schedule*), memantau peserta didik dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*), menilai hasil (*assess the outcome*), dan mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*). Langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat melatih kemampuan berpikir kreatif peserta didik secara bertahap, serta dapat melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan ide-idenya. Penggunaan Model PjBL dengan langkah-langkah tersebut dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang meliputi indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan digunakan model PBL untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut.



### Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan :

X = Model Pembelajaran PjBL  
Y = Kemampuan Berpikir Kreatif  
➔ = Pengaruh

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan dan kerangka pikir, maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS Peserta Didik Kelas IV di Sekolah Dasar.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Adapun menurut (Sugiyono, 2019) mengartikan bahwa metode eksperimen merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment* atau perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol.

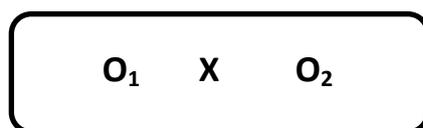
Setiap jenis metode penelitian pasti memiliki ciri khas atau perbedaan masing-masing dengan metode penelitian lainnya. Perbedaan tersebut dapat dipahami dari karakteristik-karakteristik khusus yang dimiliki oleh metode penelitian eksperimen ini.

Menurut (Prasetyo,dkk : 2020) ada 5 karakteristik yang menjadi ciri utama dari penelitian eksperimental yaitu: (1) menyelidiki hubungan kausalitas (sebab akibat), (2) adanya manipulasi variabel bebas, (3) adanya kontrol ketat pada situasi eksperimen, (4) membuat suatu fenomena terjadi dengan memunculkan penyebabnya, dan (5) adanya observasi objektif terhadap variabel terikat.

## 2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pre experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*, dikarenakan tidak adanya variabel kontrol. Desain pra-eksperimen menerapkan perlakuan kepada subjek penelitian tanpa adanya kelompok kontrol (bandingan yang tidak diberi perlakuan). Selain itu, pra-eksperimen proses penelitiannya lebih fokus dan lebih akurat pada dampak perubahan dari perlakuan subjek penelitian yang diamati karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan berupa *pretest* dengan keadaan sesudah diberikan perlakuan berupa *posttest*.

Menurut (Sugiyono, 2019) desain penelitian *One Group Pretest-Posttest* dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. Desain Penelitian**

Keterangan:

$X$  = Perlakuan dengan model pembelajaran PjBL

$O_1$  = Nilai *pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

$O_2$  = Nilai *posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Sumber: Sugiyono (2019:115)

### B. Setting Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Margajaya, Metro Kibang, Lampung Timur.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas IV tahun pelajaran 2023/2024.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Margajaya tahun pelajaran 2023/2024.

## C. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap Pendahuluan

- a. Peneliti membuat surat izin observasi pendahuluan ke sekolah.
- b. Melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui jumlah kelas, dan peserta didik yang akan dijadikan subjek penelitian, cara mengajar pendidik dan permasalahan yang terjadi.
- c. Memilih kelompok subjek untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen.

### 2. Tahap Perencanaan

- a. Membuat kisi-kisi modul ajar untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model PjBL.
- b. Menyiapkan instrumen penelitian pengumpulan data.

### 3. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti menghitung nilai tes valid dan reliabilitas yang diuji cobakan.
- b. Mengadakan *pretest* pada peserta didik eksperimen.
- c. Melaksanakan penelitian pada kelas eksperimen. Proses pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran dengan model PjBL sebagai perlakuan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun.
- d. Mengadakan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- e. Mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- f. Membuat laporan hasil penelitian.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah kelas IV SD Negeri 1 Margajaya yang berjumlah 52 peserta didik.

**Tabel 4. Data Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Margajaya Tahun Pelajaran 2023/2024**

No.	Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	IV A	12	14	26
2.	IV B	11	15	26
Jumlah				52

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri 1 Margajaya tahun pelajaran 2023/2024

### 2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari seorang peneliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti itu sendiri bukan diambil secara acak yaitu berdasarkan aktivitas belajar peserta didik

Dalam penelitian ini penulis memilih kelas tinggi yaitu kelas IV. Kelas IVA dipilih sebagai sampel karena berdasarkan hasil penelitian pendahuluan kemampuan berpikir kelas IVA masih tergolong rendah. Dengan begitu penulis akan melaksanakan penelitian di kelas IVA sebanyak 26 peserta didik sesuai materi IPAS yang terdapat di kelas IV.

## E. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel *independent* sering disebut dengan variabel bebas. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah model PjBL (X). Model pembelajaran PjBL adalah sebuah proyek dilakukan untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan yang didapat oleh peserta didik dengan memberikan suatu masalah yang dapat dengan proyek yang terkait dengan materi dan pengetahuan peserta didik (Mutawally, 2021). Variabel independen ini akan mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

### 2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kreatif (Y). Keterampilan berpikir kreatif adalah tentang menciptakan sesuatu hasil dari banyak ide, penjelasan, konsep, pengalaman dan pengetahuan apa yang ada dalam pikirannya. Keterampilan berpikir kreatif yang akan diukur melalui tes dalam bentuk *essay*. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran PjBL.

## F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas dan tegas.

#### a. Model Pembelajaran PjBL

Model PjBL merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang berorientasi pada proyek. Model pembelajaran PjBL ini menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi afektif, kognitif.

b. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif adalah cara berpikir yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan untuk menciptakan ide-ide atau hal-hal yang baru atau berbeda dari yang lain yang diterapkan dalam memecahkan suatu masalah.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019) Dalam penelitian ini operasional variabelnya adalah sebagai berikut.

a. Keterampilan Berpikir kreatif

Keterampilan berpikir kreatif peserta didik dalam penelitian ini adalah diukur melalui tes, peserta didik mampu menggunakan sesuai indikator keterampilan berpikir kreatif yakni.

1) *Fluency* (berpikir lancar)

Keterampilan menghasilkan banyak gagasan, jawaban, pertanyaan. Memberikan banyak saran dan cara untuk melakukan berbagai. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.

2) *Flexibility* (berpikir luwes)

Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

3) *Originality* (berpikir asli)

Melahirkan ungkapan yang baru atau unik. Mampu memberikan gagasan dengan cara asli dan jarang diberikan orang

4) *Elaboration* (elaborasi)

Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan. Menambah atau memperinci detail-detail suatu objek, gagasan atau situasi menjadi lebih menarik.

#### b. Model Pembelajaran PjBL

PjBL adalah sebuah proyek dilakukan untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan yang didapat oleh peserta didik dengan memberikan suatu masalah yang dapat dengan proyek yang terkait dengan materi dan pengetahuan peserta didik. PjBL yang digunakan peneliti adalah membuat proyek proses terjadinya gerhana matahari dan gerhana bulan. Menurut (Sari, 2018) terdapat enam langkah dalam melaksanakan model pembelajaran PjBL, yaitu.

- 1) Membuka pelajaran dengan suatu pertanyaan mendasar (*start with the big question*) Langkah pertama yang dapat peneliti lakukan yaitu memberikan pertanyaan yang kemudian menganalisis pertanyaan tersebut untuk dijadikan proyek.
- 2) Rencanakan proyek (*design a plan for the project*) Langkah selanjutnya yaitu merencanakan konsep pembuatan proyek yang akan dilaksanakan. Dengan merencanakan proyek terlebih dahulu, peserta didik akan menjadi lebih terarah dalam mengerjakan proyek tersebut.
- 3) Mengatur rencana kegiatan (*create a schedule*) Selanjutnya yaitu mengatur rencana kegiatan yaitu membuat jadwal agar peserta didik menjadi terfokus pada setiap kegiatan proyek. Memantau jalannya proyek (*monitor the students and the progress of the project*)
- 4) Langkah yang keempat yaitu memantau jalannya proyek yaitu peneliti memantau atau memonitor setiap langkah dan kemajuan dari proyek yang dikerjakan oleh peserta didik.
- 5) Penilaian terhadap produk yang dihasilkan (*asses the outcome*) Langkah yang kelima yaitu peneliti memberikan penilaian dari proyek yang telah diselesaikan oleh peserta didik
- 6) Evaluasi (*evaluate the experience*) Langkah yang terakhir yaitu peneliti memberikan evaluasi terhadap semua kegiatan yang telah terlaksana dan memberikan evaluasi terhadap proyek yang telah dihasilkan, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya selama pengerjaan proyek.

**Tabel 5. Persentase Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik**

No	Persentase	Kriteria
1	$95 \leq PK \leq 100$	Sangat Kreatif
2	$80 \leq PK < 95$	Kreatif
3	$65 \leq PK < 80$	Cukup Kreatif
4	$55 \leq PK < 65$	Kurang Kreatif

No	Persentase	Kriteria
5	PK < 55	Tidak Kreatif

Sumber : Akbar dalam Nada, dkk (2018:221)

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan untuk mengamati keterampilan berpikir kreatif peserta didik ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung dan tes digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mengamati proses secara langsung keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki oleh peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui model pembelajaran PjBL dan diobservasi dengan lembar keterlaksanaan pembelajaran.

**Tabel 6. Observasi penilaian Aktivitas Penggunaan Model PjBL**

Tahap	Kegiatan
Perencanaan	1. Mencari ide (berdiskusi dengan teman sejawat, observasi di lingkungan sekitar, melalui internet, dll)
	2. Memberikan ide alat yang diperlukan
	3. Memberikan ide rancangan bahan yang digunakan
	4. Merancang alokasi waktu pengerjaan produk
	5. Menyusun rencana tahap pembuatan produk
Pelaksanaan	6. Memilih alat yang tepat untuk digunakan
	7. Menggunakan alat dan bahan dengan benar
	8. Menjaga kebersihan dan kerapian tempat kerja
	9. Melaksanakan pekerjaan sesuai tahap yang direncanakan
	10. Peserta didik aktif di dalam kelompoknya
Hasil	11. Peserta didik aktif menjelaskan bersama Hasil kelompok
	12. Dapat digunakan (untuk media pembelajaran, menjelaskan suatu konsep, materi atau yang lain)

Tahap	Kegiatan
	13. Peserta didik dapat menjelaskan secara rinci produk yang telah dibuat
	14. Dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan pendidik
	15. Peserta didik dapat mengatasi masalah pengetahuan mengenai perubahan energi yang terjadi

Sumber: *The George Lucas Educational Foundation* (Wibowo, 2014: 282-283)

## 2. Tes

Tes dalam penelitian ini berbentuk soal essay pre post (*pretest* dan *post test*) yang disusun sesuai dengan indikator berpikir kreatif. Tes diberikan dalam bentuk *posttest* yang digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik di akhir pembelajaran. Tes yang diberikan dalam *pretest* sama dengan soal yang diberikan pada *posttest*.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian. Dokumen dapat berupa gambar, video, atau tulisan. Data ini terdiri dari modul ajar, foto penelitian, hasil karya atau kerja proyek peserta didik, dan data lain yang mendukung penelitian. Dokumentasi bertujuan sebagai bukti telah melakukan penelitian.

## H. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan berpikir kreatif peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Instrumen tes yang disusun dengan baik dapat mengukur keberhasilan dalam pembelajaran dan dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Instrumen tes yang telah tersusun, kemudian diuji cobakan pada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian, untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik, maka dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan realibilitas.

**Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Tes Berdasarkan Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif**

Capaian Pembelajaran	Indikator	Indikator Berpikir Kreatif	Soal diajukan	Soal dipakai
Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya, dll)	Menelaah perubahan energi yang terjadi pada gambar dengan benar	<b>Elaborasi</b> (merinci jawaban secara detail)	1,2,3	2
	Menganalisis perubahan energi yang terjadi sesuai dengan pernyataan		4	4
	Merumuskan perubahan energi yang terjadi sehingga dynamo dapat berfungsi serta perubahan energi yang terjadi sesuai dengan gambar	<b>Kelancaran</b> (menghasilkan banyak ide, gagasan atau jawaban)	5,6	5,6
	Menyimpulkan manfaat energi matahari dengan jawaban yang sesuai dengan pernyataan	<b>Keluwesan</b> (menghasilkan ide/gagasan yang bermacam-macam/unik dalam menyelesaikan permasalahan dengan sudut pandang berbeda.	7	7
	Membandingkan prinsip kerja pembangkit listrik tenaga air dengan pembangkit listrik tenaga surya dengan benar		8	8
	Menyimpulkan masalah dalam mengatasi pemanfaatan energi	<b>Original</b> (memberikan jawaban yang baru atau berbeda dari biasanya	9	9
	Menafsirkan kegiatan masyarakat yang memanfaatkan energi angin dengan benar.		10	10
	Jumlah Soal			10

Sumber: analisis peneliti

## I. Uji Prasyarat Instrumen Tes

### 1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan keabsahan dari instrumen yang akan dipakai pada penelitian. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang diukur. Pengujian validitas ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Penelitian ini menggunakan uji validitas *product moment* dengan rumus berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi X dan Y
- N = Jumlah responden
- $\sum XY$  = Total perkalian skor X dan Y
- $\sum X$  = Jumlah skor variabel X
- $\sum Y$  = Jumlah skor variabel Y
- $\sum X^2$  = Total kuadrat skor variabel X
- $\sum Y^2$  = Total kuadrat skor variabel Y

Kriteria pengujian apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka item soal tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka item soal tersebut dinyatakan tidak valid.

**Tabel 8. Klasifikasi Validitas**

Nilai koefisien korelasi	Kriteria Validitas
$0,00 < r_{xy} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} < 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} < 0,60$	Sedang
$0,60 < r_{xy} < 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} < 1,00$	Sangat tinggi

Sumber: Arikunto (2013:78)

Validitas soal tes kemampuan berpikir kreatif berupa soal uraian yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 22 peserta didik. Jumlah soal yang diujicobakan sebanyak 10 butir soal. Setelah dilakukan uji coba

soal, peneliti melakukan analisis validitas soal uraian menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *Microsoft Office Excel*. Berikut adalah hasil analisis validitas butir soal tes uraian kemampuan berpikir kreatif. (Lampiran 15, hlm 141)

**Tabel 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabelitas Soal Berpikir Kreatif**

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status	$r_{11}$	$r_{tabel}$	status
1		0,41	0,423	Drop Out			
2	1	0,54	0,423	Valid	0,817	0,433	Reliabel
3		0,23	0,423	Drop Out			
4	2	0,67	0,423	Valid	0,817	0,433	Reliabel
5	3	0,81	0,423	Valid	0,817	0,433	Reliabel
6	4	0,84	0,423	Valid	0,817	0,433	Reliabel
7	5	0,82	0,423	Valid	0,817	0,433	Reliabel
8	6	0,58	0,423	Valid	0,817	0,433	Reliabel
9	7	0,63	0,423	Valid	0,817	0,433	Reliabel
10	8	0,60	0,423	Valid	0,817	0,433	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data Uji Coba Instrumen Tahun 2024

Berdasarkan tabel , hasil perhitungan uji validitas instrumen soal tes diperoleh 8 butir soal dinyatakan valid yaitu 2,4,5,6,7,8,9,10. Selanjutnya 2 butir soal dinyatakan tidak valid yaitu 1 dan 3. Selanjutnya 8 butir soal yang dinyatakan valid tersebut digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran agar tetap konsisten. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali kali. Penelitian ini akan menggunakan uji reliabilitas *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{kk} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{kk}$  = koefisien reliabilitas  
 $k$  = banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma b^2$  = jumlah varians butir

$$\sigma^2 = \text{varians total}$$

Selanjutnya menginterpretasikan besarnya nilai reliabilitas dengan indeks korelasi sebagai berikut.

**Tabel 10. Klasifikasi Realibilitas**

No	Nilai Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,00- 0,20	Sangat rendah
2	0,21- 0,40	Rendah
3	0,41-0,60	Sedang
4	0,61- 0,80	Kuat
5	0,81- 1,00	Sangat kuat

Sumber: Arikunto (2013:109)

Berdasarkan jumlah soal yang valid sebanyak 8 soal kemudian dilakukan perhitungan untuk menguji tingkat reliabilitas soal tersebut. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel*. Perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan hasil  $r_{hitung} = 0,817$  (lampiran 16 hlm 143) , untuk menguji tingkat koefisien reliabilitas soal maka harga tersebut dikonsultasikan dengan koefisien reliabilitas. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa soal tes tersebut mempunyai kriteria reliabilitas sangat kuat, maka soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

## J. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

### 1. Teknik Analisis Data

#### a. Nilai Kemampuan Berpikir Kreatif

Nilai kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik secara individual dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai peserta didik

R = Jumlah skor

N = Skor maksimum dari tes

(Sumber: Kunandar, 2013: 126)

**Tabel 11. Persentase Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik**

No	Persentase	Kriteria
1	$95 \leq PK \leq 100$	Sangat Kreatif
2	$80 \leq PK < 95$	Kreatif
3	$65 \leq PK < 80$	Cukup Kreatif
4	$55 \leq PK < 65$	Kurang Kreatif
5	$PK < 55$	Tidak Kreatif

Sumber : Akbar dalam Nada, dkk (2018:221)

b. Nilai Rata-rata Kemampuan Berpikir Kreatif

Menghitung nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis seluruh peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{\sum XN}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata seluruh peserta didik

$\sum Xi$  = Total nilai peserta didik yang diperoleh

$\sum XN$  = Jumlah peserta didik

Sumber: Munandar, 2013: 126

c. Persentase keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model PjBL

Selama proses pembelajaran berlangsung observer menilai keterlaksanaan model pembelajaran blended learning dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan rentang nilai 1- 2 pada lembar observasi. Persentase aktivitas peserta didik diperoleh melalui rumus berikut.

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase frekuensi aktivitas yang muncul

f = Banyaknya aktivitas peserta didik yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Sumber: Arikunto, 2013: 46

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas

penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ) seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014) sebagai berikut. Rumus utama pada metode Uji *Chi Kuadrat* ( $\chi^2$ ).

$$\chi^2_{\text{total}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2_{\text{hitung}}$	= nilai <i>chi kuadrat</i> hitung
$f_o$	= frekuensi hasil pengamatan
$f_e$	= frekuensi yang diharapkan
$k$	= banyaknya kelas interval

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{\text{hitung}}$  dengan nilai  $\chi^2_{\text{tabel}}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ , maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut. Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data normal, dan Jika  $\chi^2_{\text{hitung}} \geq \chi^2_{\text{tabel}}$ , artinya distribusi data tidak normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Berikut ini langkah-langkah uji homogenitas:

- 1) Menentukan hipotesis dalam bentuk kalimat  
 $H_o$  : Tidak ada persamaan variasi dari beberapa kelompok data  
 $H_a$  : Ada persamaan varian dari beberapa kelompok data
- 2) Menentukan taraf signifikan, dalam penelitian taraf signifikannya adalah  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.
- 3) Uji homogenitas menggunakan uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Keputusan uji jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka homogen, sedangkan jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka tidak homogen.

Sumber: Sugiyono (2014)

### 3. Uji Hipotesis

Guna menguji ada tidaknya pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif IPAS peserta didik maka digunakan analisis regresi sederhana. Menurut Riduwan dalam Muncarno (2017: 105) rumus regresi sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Kriteria Uji:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  = diterima  $H_a$  = Regresi signifikan

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  = ditolak  $H_0$  = Regresi tidak signifikan.

Berdasarkan rumus tersebut, ditetapkan taraf signifikan 5% atau  $\alpha = 0,05$  maka kaidah keputusannya yaitu: jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.

Rumusan hipotesis yaitu:

$H_a$ = Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

$H_0$ = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran IPAS peserta didik kelas IV di sekolah dasar.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran PjBL pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 1 Margajaya, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik pada saat sebelum diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PjBL berupa *pretest* dan pada saat sesudah diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran PjBL berupa *posttest*. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $19,03 > 4,26$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya model pembelajaran PjBL dapat dibelajarkan atau diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik IV di SD Negeri 1 Margajaya.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar khususnya peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Margajaya, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mendorong peserta didik untuk dapat aktif pada saat pembelajaran serta dalam penerapan model pembelajaran PjBL sebaiknya pendidik menggunakan media pembelajaran yang sesuai untuk menunjang kegiatan

pembelajaran sehingga materi yang dipelajari dapat lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik

## **2. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan dapat berperan aktif untuk mengatasi rasa kurang percaya diri, rasa jenuh dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap hal-hal baru sehingga memudahkan peserta didik dalam kegiatan belajar dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **3. Bagi Kepala Sekolah**

Agar kepala sekolah dapat memberikan dukungan kepada pendidik dalam menerapkan model pembelajaran PjBL berupa fasilitas sekolah yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik dan menghasilkan *output* yang baik.

## **4. Bagi Peneliti Lain**

Peneliti merekomendasikan untuk dapat menerapkan model pembelajaran PjBL dalam pembelajaran yang berbeda. Selain itu, sebelum menggunakan model pembelajaran PjBL sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, seperti alokasi waktu, media yang tepat dan karakteristik peserta didik yang akan diterapkan dengan model pembelajaran ini. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh model pembelajaran PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Istiqomah, A. 2021. Analisis Muatan Hots dan Kecakapan Abad 21 pada Buku Peserta didik Kelas V Tema Ekosistem di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2069-6081.
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. 2022. Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180–9187.
- Akhiruddin. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Amsari, D. 2018. Implikasi teori belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52-60.
- Andiyana, M. A., Maya, R., & Hidayat, W. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta didik SMP Pada Materi Bangun Ruang. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, (Daring), Vol.1(3): 239—248.
- Andreani, D., & Gunansyah, G. 2023. Persepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(9), 1841–1854.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. 2020. Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Anjani, A., Syapitri, G. H., & Lutfia, R. I. 2020. Analisis Metode Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4: 67–85.
- Anwar, M., & Puspita, V. 2018. Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta didik SD IT Adzkie. *Seminar Nasional “Pembelajaran Literasi Lintas Disiplin Ilmu Ke-SD-An,”* November, 186–199.

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VD)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banawi, Asmin. 2019. Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Sintaks Discovery/Inquiry Learning, Based Learning, Project Based Learning, *Biosel: Biology Science and Education* 8,(1): 90.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Peserta didik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darwanto, D. 2019. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis:(Pengertian dan Indikatornya). *Ekspone*, 9(2), 20-26.
- Dayana, R., Winarni, E. W., & Agusdianita, N. 2021. Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Diorama Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(1), 106-114.
- Deutsch, Randy. 2020. *Think Like An Archi-Tect*. London: Riba Publishing.
- Dewi, H. R., Mauasari, Y., & Handhika, J. 2019. Increasing Creative Thinking Skills And Understanding Of Physics Concepts Throught Application Of STEM-Based Inquiry. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(1), 25-30.
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamaluddin, A & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Sulawesi Selatan: Khaaffah Learning Center.
- Febriyanti, A. F., Susanta, A. S., & Muktadir, A. M. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Tematik Muatan Pelajaran IPA Peserta Didik Kelas V SD Negeri. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 4(1), 176-183.
- Gunawan, B., & Hardini, A. A. T. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta didik Kelas V SD. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(1), 32-46.
- Hayati, S. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendikia.

- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. 2022. Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Jauhariyyah, F. R., Suwono, H., & Ibrohim, I. 2017. Science, Technology, Engineering and Mathematics Project Based Learning (STEM-PjBL) pada Pembelajaran Sains.
- Johnson, Elaine B. 2014. *CTL Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Kaifa Learning.
- Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. 2022. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. No. 033/H/KR/2022.
- Khoiri, N., Marina, A., & Kurniawan, W. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran PjBL (Project Based Learning) terhadap Keterampilan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 7(2), 142–146.
- Kristiani, K. D., Mayasari, T., & Kurniadi, E. 2017. Pengaruh Pembelajaran STEM-PjBL terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif. *Prosiding SNPF (Seminar Nasional Pendidikan Fisika)*, 21, 266–274.
- Kusumaningtyas, N., Sikumbang, D., & Hasnunidah, N. 2020. The Effect Of Project Based Learning (PjBL) Model On Creative Thinking Ability of Student. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 8(2), 11-19.
- Mahanal, S., & Zubaidah, S. 2017. Model pembelajaran Ricosre yang berpotensi memberdayakan keterampilan berpikir kreatif. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(5), 676-685.
- Majid, A. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manalu, J. B., Sitohang, P. & Turnip, Netty, H. H. 2022. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*. Vol 1 No 1.
- Mashudi, M. 2021. Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad Ke-21. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 93–114
- Maysyaroh, S., & Dwikoranto, D. 2021. Kajian Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 44-53.

- Mazidah, N. R., & Sartika, S. B. 2023. Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 9–16.
- Munandar, U. 2012. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Munandar, U. 2017. *Mengembangkan Bakat dan Kreatiivitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Metro: Hamim Group.
- Mutawally, A. F. 2021. Pengembangan Model PjBL Dalam Pembelajaran Sejarah. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–6.
- Nada, I., Utaminingsih, S., & Ardianti, S. D. 2018. Penerapan model open ended problems berbantuan CD pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IV SD 1 golantepus. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 216-227.
- Natty, R. A., Kristin, F., & Anugraheni, I. 2019. Peningkatkan kreativitas dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran project based learning di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 3(4), 1082-1092.
- Nurhadi, N. 2020. *Transformasi Teori Kognitivisme dalam Belajar dan Pembelajaran*. Bintang, 2(1), 16-34.
- Prasetyo, A. R., Kaloeti, D. V. S., Rahmandani, A., Salma, S., & Ariati, J. 2020. AmaliaB-1\_Buku Ajar Metodologi Penelitian Eksperimen.
- Purwanto, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, R. D., Rinanto, Y., Dwiastuti, S., & Irfa'i, I. (2016). Peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas XI MIA 1 SMA Negeri Colomadu Karanganyar tahun pelajaran 2015/2016. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 13, No. 1, pp. 330-334).
- Rahmadayanti, D. & Hartoyo, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rahmazatullaili, R., Zubainur, C. M., & Munzir, S. 2017. Kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah siswa melalui penerapan

model project based learning. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 10(2), 166-183.

Sagala, S. 2014. *Konsep dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sagendra, B. 2022. *Proyek IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial)*. 1-59.

Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: Rajagrafindo.

Sari, S. P., Manzilatusifa, U., & Handoko, S. 2019. Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 119-131.

Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Suardi, M. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

Sucipto, H. 2017. Penerapan Model Project Based Learning berbantuan LKS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual* 1(1): 77-86.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, M. 2016. *Aplikasi Project Based Learning (PjBL) untuk Membangun Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta didik*. Jawa Barat: Bioma.

Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Peserta didik Kelas Iii Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.

Surya, M. 2015. *Strategi Kognitif dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

- Sutanto, P. 2020. *Buku Saku Merdeka Belajar*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutrisna, G. B. B., Sujana, I. W., & Ganing, N. N. 2020. Pengaruh Model Project Based Learning Berlandaskan Tri Hita Karana Terhadap Kompetensi Pengetahuan Ips. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 1(2), 84-93.
- Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wibowo, W. S. 2014. Implementasi model project-based learning (pjb) dalam pembelajaran sains untuk membangun 4cs skills peserta didik sebagai bekal dalam menghadapi tantangan abad 21. In *Seminar Nasional Ipa V* (pp. 275-286).
- Wulandari, Y., & Jannah, M. 2019. Penerapan model project based learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas v min 38 aceh besar. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik* (Vol. 6, No. 1).